

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dan latar belakang sosial budaya, namun bangsa Indonesia tetap satu wajah dalam negara kesatuan republik Indonesia yang memiliki semboyan “Bhineka tunggal ika”, berbeda-beda tetap satu. Adanya kerukunan antar umat beragama dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda, baik dari segi horizontal maupun vertikal menunjukkan adanya hubungan sosial yang baik antara sesama masih tetap terwujud dalam suasana yang kondusif.

Hubungan sosial antara satu dengan etnis lainnya merupakan wujud interaksi sosial budaya yang didorong oleh adanya saling ketergantungan yang berorientasi pada usaha pemenuhan kebutuhan baik material maupun spritual. Kebutuhan untuk mengadakan hubungan dengan sesamanya, di dasarkan keinginannya manusia untuk mendapatkan kepuasan individu.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antar kelompok dengan kelompok, antar individu dengan kelompok. Ragam tingkah laku individu atau kelompok masyarakat akan mempunyai akibat yang positif apabila diwujudkan dalam posisi yang serasi. Ketidakserasian akan menimbulkan negatif dalam pergaulan hidup, yang tidak

mustahil dapat terjadi bahwa ada kejanggalan dalam penyesuain diri didalam proses hubungan sosial tersebut.

Hubungan sosial pola interaksi yang terdapat nilai keharmonisan diharapkan tetap terpelihara. Perbedaan etnis bukanlah suatu hal yang dapat menghalangi suasana hubungan kondusif. Akan tetapi perbedaan diharapkan menjadi pendorong untuk saling mengisi kekurangan masing-masing kelompok dan individu yang berbeda dengan latar belakang sosial budayanya.

Sebagian besar penduduk Negara kesatuan republikIndonesia bertempat tinggal di daerah pedesaan dengan berbagai corak budaya dan interaksi sosial yang berbeda-beda.Berbicara tentang masyarakat pedesaan maka segala aktivitas seperti berkerja, berbicara,bertindak secara berfikir selalu di warnai dan di ikuti oleh apa yang biasanya berlaku di daerah dan pedesaan.

Kehidupan masyarakat tersebut pada hakekatnya mempunyai dinamika dari berbagai suku, sebagaimana kecamatan paguat terdapat suatu masyarakat yang terdiri dari berbagai suku antara lain suku bajo, suku sangir, dan suku gorontalo yang sekarang ini memperlihatkan sifat penuh kerukunan antara suku satu dengan lainnya.Sebagai wujud nyata interaksi sosial pada masyarakat tersebut terlihat dalam hal saling menghormati antara satu suku dengan yang lainnya,memberikan bantuan kepada orang mengalami musibah,dan kesulitan sertamasih banyak hal-hal dilakukan dalam usaha membina hubungan yang harmonis diantara sesama anggota masyarakat.

Hubungan sosial masyarakat berlangsung disegala aspek kegiatan misalnya dalam sosial ekonomi. Hubungan aspek ekonomi melahirkan kerja sama dalam rangka pemenuhan kebutuhan materi pada khususnya. Struktur ekonomi yang menonjol dikecamatan pagauat antara lain petani ladang, sawah, kelapadan nelayan yaitu bercocok tanam secara menetap, seperti menanam jagung, padi dan nelayan dilakukan oleh masyarakat pribumi. Adapun suku-suku lainnya, fokus pada sistem perekonomian diantaranya sebagai pedagang kaki lima.

Masyarakat di daerah kecamatan paguat merupakan suatu tipe masyarakat dengan sejumlah ciri-ciri pokok tertentu dan mereka sudah sadar bahwa struktur masyarakat dan sistem ekonomi di kecamatan paguat berjalan dengan aman, tentram dan berjiwa gotong royong. Dan sampe sekarang sistem ini masih amat menonjol karena mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat serba ekonomi.

Kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya juga terjadi komunikasi yang baik misalnya keterlibatan dalam menentukan harga yang telah ditetapkan. Nampaklah bahwa hubungan dalam segala aspek kehidupan, pada umumnya telah mengalami perkembangan berkat adanya kerja sama yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan bersama. Didalam era reformasi seperti sekarang ini di kecamatan paguat ada keberanian dari sebagian masyarakatnya untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Pada dasarnya hubungan timbal balik masyarakat yang berbeda etnis merupakan manifestasi dalam wujud kegiatan maupun aktivitas. Pada umumnya

bermakna akrab sebab melalui hubungan baik yang akrab tersebut akan lebih menciptakan nilai sosial serta ikatan hubungan sosial baik antara satu golongan dengan golongan lainnya.

Hubungan sosial yang terbina dengan baik antara kelompok-kelompok etnis dikecamatan dikecamatan paguat kabupaten pohuwato ini sebagaimana digambarkan di atas yang hingga saat ini masih terpelihara, di satu sisi tentulah bernilai positif sebab dapat menjamin sebuah keharmonisan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka untuk menelusuri, memahami dan mendapatkan jawaban terhadap penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan serta memberikan interpretasi terhadap permasalahan ini melalui suatu penelitian ilmiah dengan memformulasikan dalam judul skripsi sebagai berikut : “ **Interaksi Sosial Ekonomi Antar etnis Dikecamatan Paguat.** ”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana interaksi sosial ekonomi antar etnis di kecamatan paguat kabupaten pohuwato?
2. Faktor-faktor apa yang mendorong terjadinya interaksi sosial ekonomi antar etnis dikecamatan paguat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui interaksi sosial ekonomi antar etnis di kecamatan paguat kabupaten pohuwato !
2. Untuk mengetahui factor-faktor terjadinya interaksi sosial ekonomi antar etnis dikecamatan paguat kabupaten pohuwato!

1.4 Manfaat peneliian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai adalah :

1. Untuk memperoleh pengalaman yang bermanfaat didalam pengembanagan karya ilmiah
2. Untuk menjadi bahan acuan bagi pemerintah setempat dalam mengantisipasi hal-hal yang tidak di inginkan bersama.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi pemikiran bagi peneliti lainnya guna kegiatan penelitian pada masa mendatang.